

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Munculnya pasar modal di dunia perekonomian Indonesia memberikan kesempatan bagi pihak investor untuk berinvestasi. Pasar modal merupakan pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjualbelikan sekuritas, sedangkan tempat dimana terjadinya jual beli sekuritas disebut dengan bursa efek. (Tandelilin, 2010)

Fungsi pasar modal bagi perusahaan adalah sebagai salah satu sumber modal perusahaan yang potensial untuk menjamin kelangsungan hidup perusahaan. Namun, lepas dari kepentingan perusahaan sebagai pihak yang memerlukan modal, investor pun membeli sekuritas karena mengharapkan keuntungan. Keuntungan dari jenis sekuritas saham berupa dividen yang dibayarkan perusahaan setiap tahun buku, serta *capital gain* sebagai keuntungan dari hasil penjualan kembali saham yang dimiliki. (Harnanto, 2004)

Investor dalam berinvestasi harus dapat mempertimbangkan resiko yang akan terjadi dan melakukan penilaian secara mendalam saham mana yang dapat memberikan keuntungan yang optimal. Tidak semua saham yang tercatat dibursa efek memberikan hasil yang maksimal, sehingga diperlukan analisis untuk dapat meminimalkan resiko saat membeli, menjual atau menahan saham tersebut.

Harga saham merupakan faktor yang sangat penting dan harus diperhatikan oleh investor dalam melakukan investasi karena harga saham menunjukkan prestasi suatu

perusahaan. Pergerakan harga saham searah dengan kinerja perusahaan, apabila kinerja perusahaan baik maka keuntungan yang dihasilkan dari hasil usaha semakin besar. (Tandelilin, 2010). Karena itu, nilai suatu saham sangat tergantung sejauh mana investor, baik perseorangan ataupun institusi, percaya bahwa perusahaan tersebut mampu memberikan *return* sesuai dengan yang diharapkan. Ketika penghasilan perusahaan naik, keyakinan investor juga akan naik, maka harga saham pun biasanya naik.

Pada tahun 2014 IHSG mengalami peningkatan 48,57 poin atau 0,94%. Tercatat transaksi perdagangan saham di BEI sebanyak 211.878 kali dengan volume mencapai 4,72 miliar lembar saham. Menurut Ketua Dewan Komisioner OJK pada tahun 2014 kenaikan ini terjadi karena jumlah emiten dan investor mengalami peningkatan, investor dan emiten aktif dalam melakukan perdagangan dipasar modal. Pendalaman pasar menjadi otoritas utama pasar modal, hal ini menjadikan banyak surat berharga yang dijual ke bursa efek.

Terdapat variabel yang dapat mempengaruhi harga saham salah satunya dari dalam perusahaan itu sendiri. Menurut (Brigham & Joel F. Houtsen, 2010) terdapat 2 faktor yang dapat mempengaruhi harga saham yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang dapat mempengaruhi harga saham yaitu *dividend payout ratio* (DPR).

Saham dapat memberikan keuntungan yang lebih besar melalui *capital gain* atau perubahan harga saham. Namun, demikian keuntungan yang lebih besar tersebut

sifatnya tidak pasti. Setiap perusahaan membayar dividen sesuai dengan kebijakan perusahaan, sehingga dalam jumlah dan bentuk pembayarannya pun dapat berbeda sejalan dengan kebijakan yang berbeda pula (Rahman, 2006). Dengan demikian, investor yang ingin memperoleh pendapatan tetap maka hendaknya membeli saham yang memiliki harga stabil dan pembayaran dividen dengan jumlah yang stabil pula, sedangkan bagi investor yang ingin memperoleh keuntungan dengan cepat dapat melakukan jual beli saham.

Harga saham secara teknikal akan berfluktuasi sesuai dengan permintaan dan penawaran, akan tetapi kebijakan perusahaan yang berkaitan dengan pembagian dividen tunai juga akan mempengaruhi reaksi investor atau calon investor untuk membeli, menjual atau menahan sahamnya. Reaksi investor tersebut akan membuat harga saham berubah-ubah.

Kebijakan dividen suatu perusahaan berbeda-beda. Pembagian dividen dapat menurunkan atau menaikkan harga saham, karena setiap tahun perusahaan memiliki kebijakan untuk membagikan dalam bentuk dividen atau menahannya sebagai laba ditahan. "Dividen dibagikan perusahaan kepada investor berdasarkan kebijakan dividen yang diputuskan oleh perusahaan. Dividen yang dibagikan perusahaan dapat berupa dividen tunai dan dividen saham."(Sartono, 2001). Jadi kebijakan perusahaan dalam memutuskan untuk membagikan dividen secara tunai atau akan ditahan untuk modal berinvestasi dimasa yang akan datang, sehingga dapat memberikan kepastian kepada calon investor yang akan membeli saham diperusahaan tersebut.

Menurut (Rodoni & Ali, 2010) tujuan utama perusahaan adalah untuk memaksimalkan kesejahteraan para pemegang sahamnya. Manajer berusaha untuk mewujudkan hal ini melalui keputusan investasi, keputusan pendanaan dan kebijakan dividen. Kebijakan dividen merupakan keputusan untuk menentukan berapa banyak dividen yang harus dibagikan kepada para pemegang saham. Kebijakan ini bermula dari bagaimana perlakuan manajemen terhadap keuntungan yang diperoleh perusahaan yang pada umumnya sebagian dari penghasilan bersih setelah pajak (EAT) dibagikan kepada para investor dalam bentuk dividen dan sebagian lagi diinvestasikan kembali ke perusahaan dalam bentuk laba ditahan.

Dalam penelitian yang di lakukan oleh (Kurniawati, Manalu, & Octavianus, 2015) dan (Setiawati, 2017), (Prabowo & Salim, 2013) serta penelitian (Kardianah & Soedjono, 2013) menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen. Tetapi berbeda dengan (Kasmon, Basri, & Majid, 2016) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen.

Dalam penelitian yang di lakukan oleh (Suherman, Lukman, & Kusnaad, 2015), (Prabowo & Salim, 2013) dan (Arfan & Maywindlan, 2013) menyatakan bahwa arus kas bebas berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan dividen. Penelitian ini tidak sependapat dengan penelitian (Dewi, 2016), (Kore, 2016), (Kasmon, Basri, & Majid, 2016) dan (Efni) yang menyatakan bahwa arus kas bebas berpengaruh negatif signifikan terhadap kebijakan dividen.

Dalam penelitian yang di lakukan oleh (Sari, 2017), (Kurniawati, Manalu, & Octavianus, 2015) dan (Prabowo & Salim, 2013) bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap harga saham. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Murhadi, 2008), yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap harga saham.

Dalam penelitian yang di lakukan oleh (Prabowo & Salim, 2013) dan (Wilianto, 2012) bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham, penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Deitiana, 2011) dan (Efni) yang menyatakan bahwa kebijakan dividen berpengaruh negatif terhadap harga saham.

Dalam penelitian yang di lakukan oleh (Prabowo & Salim, 2013) menyatakan bahwa arus kas bebas berpengaruh terhadap harga saham. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Murhadi, 2008), yang menyatakan bahwa arus kas bebas berpengaruh negatif terhadap harga saham.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai kepemilikan institusional, arus kas bebas, kebijakan dividen dan harga saham di perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dengan judul “Pengaruh Kepemilikan Institusional Arus Kas Bebas Terhadap Kebijakan Dividen Dan Harga Saham.” Yang merupakan replikasi ekstensi dari judul penelitian (Kurniawati, Manalu, & Octavianus, 2015) dengan perbedaan pada variable, periode penelitian dan obyek yang diteliti.

B. PERUMUSAN MASALAH PENELITIAN

1. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan dividen di perusahaan manufaktur?
2. Apakah arus kas bebas berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan dividen di perusahaan manufaktur?
3. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham di perusahaan manufaktur?
4. Apakah arus kas bebas berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham di perusahaan manufaktur?
5. Apakah kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap harga saham di perusahaan manufaktur?
6. Apakah Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap harga saham melalui kebijakan dividen di perusahaan manufaktur?
7. Apakah Arus Kas Bebas berpengaruh terhadap harga saham melalui kebijakan dividen di perusahaan manufaktur?

C. TUJUAN PENELITIAN

1. Menguji pengaruh positif signifikan kepemilikan institusional terhadap kebijakan dividen di perusahaan manufaktur
2. Menguji pengaruh positif signifikan arus kas bebas terhadap kebijakan dividen di perusahaan manufaktur

3. Menguji pengaruh positif signifikan kepemilikan institusional terhadap harga saham di perusahaan manufaktur
4. Menguji pengaruh positif signifikan arus kas bebas harga saham di perusahaan manufaktur
5. Menguji pengaruh positif signifikan kebijakan dividen terhadap harga saham di perusahaan manufaktur
6. Menguji pengaruh kepemilikan institusional terhadap harga saham melalui kebijakan dividen
7. Menguji pengaruh arus kas bebas terhadap harga saham melalui kebijakan dividen

D. MANFAAT PENELITIAN

1. Teoritis

Penelitian ini dapat menambah pemahaman mengenai konsep-konsep yang telah dipelajari khususnya mengenai kepemilikan institusional, arus kas bebas, kebijakan dividen dan harga saham

2. Praktis

a. Investor

Sebagai acuan investor dalam menentukan harga saham apabila akan menanamkan modalnya disuatu perusahaan

b. Penelitian selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi referensi peneliti selanjutnya apabila peneliti menggunakan variable yang sama

E. BATASAN MASALAH PENELITIAN

1. Bahwa penelitian ini membatasi periode dari tahun 2013-2017
2. Penelitian ini hanya meneliti perusahaan pada sektor manufaktur
3. Variabel yang digunakan yaitu Kepemilikan Institusional, Arus Kas Bebas, Kebijakan Dividen, dan Harga Saham.